

MAKNA SIMBOL BUSANA TARI NGAJAT PADA DAYAK IBAN DUSUN NGAUNG KERUH KABUPATEN KAPUAS HULU

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
CICI DEONESIA YUYUN
F111161005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2020**

**MAKNA SIMBOL BUSANA TARI NGAJAT PADA DAYAK IBAN
DUSUN NGAUNG KERUH KABUPATEN KAPUAS HULU**

ARTIKEL PENELITIAN

CICI DEONESIA YUYUN
F1111161005S

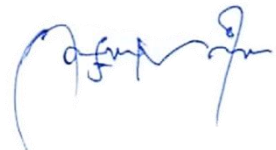
Disetujui,

Pembimbing I



Imma Fretisari, M.Pd.
NIP. 19503252015042001

Pembimbing II



Asfar Muniir, M.P
NIP.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.1968031619940311014

**Ketua Program studi
Pendidikan Seni Pertunjukan**



Dr. Imam Ghozali. M.Pd
NIP. 199608172006041001

MAKNA SIMBOL BUSANA TARI NGAJAT PADA DAYAK IBAN DUSUN NGAUNG KERUH KABUPATEN KAPUAS HULU

Cici Deonesia Yuyun, Imma Fretisari, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Email: cicideonesiayuyun@gmail.com

Abstract

This study is aimed to describe the meaning of the ngajat dance clothing symbol in the Dayak Iban tribe in the Ngaung Keruh Village of this research is related to the meaning of color symbols, patterns, forms of accessories of the Ngajat Dance Clothing of the Dayak Iban Tribe in Ngaung Keruh, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan. Descriptive method with a qualitative form and a semiotic approach are used. The results of this study there were clothings used consisting of: (1) Sugu Ganggang shaped like a crown over a woman's head; (2) Selempai seemed as scarves; (3) Tangok shaped like a lotus on the chest; (4) Rawai Pangkat shaped like a lotus but used at the waist; (5) Tenun woven shaped like a sarong; (6) Tumpak Jari in circular shape were wearing around the right and left wrists; (7) Tumpak Kaki are shaped like circular wearing around the right and left ankles; (8) Antin shaped flowers dangling in the right and left ears; (9) Buah Pauh shaped like mango was dangling in the middle of the left finger. In the Dayak Iban tribe there was a Naga motif meaning strength, flower meaning beauty and human which means knight/brave and the colors contained in the Tenun woven were yellow, meaning luxury, white means holy, black means sorrow, red means courage, and green means fertility.

Keywords: *Meaning of symbols Ngajat Dance clothes in the Dayak Iban Tribe.*

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang cukup besar di Indonesia, provinsi Kalimantan Barat memiliki beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Sambas, Sintang, Sanggau dan Kapuas Hulu khususnya. Wilayah yang cukup besar Kalimantan Barat juga mempunyai keragaman budaya dan kesenian tradisi. Salah satu yang paling menarik di Dusun Ngaung keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu pada suku dayak Iban memiliki beberapa macam kebudayaan dan kesenian tradisi yang dilakukan secara turun temurun diantaranya yaitu tari *Ngajat* penyambutan pada suku dayak Iban di Dusun Ngaung Keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Tari *Ngajat*

Penyambutan pada suku dayak Iban yang hanya memiliki satu gerakan yang disebut *Ngelapai* dimana tarian ini di tarikan oleh satu laki-laki dan beberapa perempuan diiringan alat musik yaitu *Bebenai*, *Kerumung*, *Gendang* dan *Tawak* dengan tempo *tetring* (sedang).

Busana adat menjadi simbol tentang keragaman Indonesia yang mengekspresikan budaya atau identitas, busana ada sering dikenalkan hanya pada acara-acara istimewa atau perayaan tertentu khususnya yang berhubungan dengan tradisi budaya dan warisan, busana juga salah satu bentuk untuk menggambarkan identitas atau jati diri kedaerahan tersebut. Busana suku dayak Iban pada suku dayak Iban di Dusun Ngaung Keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar

Kabupaten Kapuas Hulu. Pada pembuatan kain tenun tersebut terdapat lima macam warna dasar yaitu Merah, Hijau, Hitam, Kuning dan Putih dimana pembuatannya juga menggunakan bahan dari alam sekitar tempat tinggal mereka dan terdapat tiga motif yaitu motif *Naga*, *Manusia* dan *Bunga*. Busana yang digunakan terdiri dari *Sugu Ganggang*, *Selempai*, *Tangkok*, *Rawai Pangkat*, *Kain Tenun*, *Tumpak Jari*, *Tumpak Kaki* dan *Antin* serta *Buah Pauh* sebagai aksesoris dalam busana Tari Ngajat pada suku dayak *Iban* di Dusun Ngaung Keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Fitri (dalam Regina, 2014) penelitian yang bersifat deskriptif adalah berupa narasi cerita, penuturan informasi, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka. Pada metode ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara tertulis makna simbol yang ada pada busana Tari Ngajat pada suku Dayak *Iban*. Ratna (2010:336) pada bukunya Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial pada Umumnya Metode deskriptif analitik dengan demikian adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara bersama-sama maka objek dapat diberikan secara maksimal. Metode deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan kedalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:10) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai

penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pada proses pengambilan data, peneliti mengambil data yang akan diteliti melalui dokumentasi dan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang dianggap benar-benar memahami busana tari tersebut. Informasi yang di dapat dari narasumber, sumber tersebut adalah berupa wawancara dan observasi yang paling umum digunakan peneliti. Sebelum wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penting mengenai busana yang akan diteliti agar memperoleh data yang valid.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Pada observasi ini peneliti pada awalnya hanya menentukan lokasi serta narasumber yang diperoleh dari keterangan mahasiswa yang pernah meneliti objek yang berbeda akan tetapi yang digunakan sama pula. Berkaitan dengan observasi tersebut, teknik yang digunakan yaitu dengan teknik pengamatan latar ilmiah (tak terstruktur), karena teknik ini dilakukan dalam lokasi yang sesungguhnya dalam metode kualitatif. Peneliti menemukan narasumber yang sesuai dengan syarat dan ketentuan pada sumber data diatas yang pertama-tama peneliti langsung menuju lokasi penelitian disana peneliti mengamati aktivitas warga yang tinggal dirumah betang tersebut setelah mengamati peneliti mulai bertanya kepada warga yang tinggal dirumah panjang tersebut dan hasilnya peneliti mendapatkan informasi tentang informan.
2. Wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar informasi yang diperoleh lebih spesifik. Wawancara dilakukan sesuai dengan masalah di dalam penelitian ini dengan cara melakukan komunikasi secara langsung dengan narasumber. Dengan teknik wawancara ini peneliti memilih untuk mewawancarai langsung narasumber yang akan dituju untuk mengetahui makna simbol berupa bentuk,

warna dan motif yang terkandung pada busana tari ngajat pada suku dayak iban di Kabupaten Kapuas Hulu, proses pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan merekam dan mencatat informasi yang sudah disampaikan narasumber pada saat wawancara berlangsung.

3. Teknik dokumentasi akan digunakan peneliti sebagai pelengkap yang sengaja dilakukan untuk disimpan dan meneruskan keterangan mengenai busana. Karena dalam teknik dokumentasi sangat penting menyimpan hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian sebagai bukti yang valid dalam proses pengolahan data lapangan untuk mengumpulkan data lisan maupun tulisan serta mendapatkan hasil dokumentasi berupa dokumen, foto dan video. Ratna (2010:235) mengatakan “Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang merujuk pada masa lampau,




dengan kata lain fungsi utama dalam teknik dokumentasi adalah sebagai data catatan atau bukti suatu peristiwa, aktifitas dan kejadian tertentu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Busana Tari Ngajat Pada Penari Perempuan Suku Dayak Iban di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat

Penelitian ini membahas tentang makna simbol busana tari *ngajat iban* pada penari perempuan suku dayak *iban* di kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Secara sistematis busana ini terdiri dari atasan, bawahan dan aksesoris serta Makna simbol dalam penelitian ini adalah meliputi keseluruhan busana mulai dari apa yang digunakan dari kepala hingga kaki yang memiliki arti atau makna mulai dari yang tersembunyi hingga tampak ada namun tidak diketahui.

Tabel 1. Busana Tari Ngajat Pada Penari Perempuan Suku Dayak Iban di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat

No	Nama	Gambar	Penjelasan
1	<i>Tangok</i>	 <p><i>Tangok Manik</i> (Ngaung Keruh 2020)</p>  <p><i>Tangok Perak</i></p>	<p>Wanita Dayak <i>Iban</i> yang menggunakan <i>Tangok</i> akan terlihat lebih sopan dan rapi. Cara menggunakan <i>Tangok</i> yaitu diletakkan di bagian dada.</p> <p><i>Tangok</i> pada zaman dahulu terbuat dari perak dan buah <i>bunga kembang</i> yang dibuat khusus untuk menutupi bagian dada wanita sedangkan pada zaman sekarang <i>Tangok</i> terbuat dari manik-manik yang dianyam dengan bentuk lingkarang dan ditambah dengan <i>pompom</i> yang menjadi ganti dari buah <i>bunga kembang</i>. Hal tersebut berubah akibat dari perkembangan zaman karena perak dan buah <i>bunga kembang</i> yang susah dijumpai pada masa sekarang.</p>
2	<i>Selempai</i>		<p>Wanita Dayak <i>Iban</i> yang menggunakan <i>Tangok</i> akan terlihat lebih sopan dan rapi. Cara menggunakan <i>Tangok</i> yaitu diletakkan di bagian dada.</p> <p>Selempai ini dipasang secara silang dibagian depan. Pada bagian belakang selempai tampak seperti hurup H</p>



3 *Kain
Tenun*



Kain Tenun Sungkit



Kain sungkit



Kain sungkit








Kain sidan



Kain Ikat

Kain tenun pada suku dayak *Iban* ini memiliki beberapa jenis kain diantaranya yaitu kain Sungit, Kain Ikat, Kain Sidan, Kain Pileh. Dimana motif Pada busana ini tidak boleh dipisahkan yang artinya harus menyatu antara satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan motif yang lainnya. Pada jenis warna yang ada pada kain-kain tenun ikat ini masyarakat sempat banyak menggunakan bahan perwarna dari alam sekitar. Perbedaan antara kain-kain tenun tersebut terdapat pada proses pembuatan yang berbeda dan cara menenun yang berbeda serta tingkat kesulitan dalam pembuatan tenun ikat. Kain sungkit pada gambar tersebut terdapat motif kaki manusia dan motif bunga, Sedangkan pada kain sidan ini terdapat motif kepala manusia dan kaki manusia.

Pada kain tenun ikat terdapat motif bunga dan manusia.

4	<i>Rawai Pangkat</i>	 	<p><i>Rawai Pangkat</i> merupakan perlengkapan yang terdapat pada busana Tari <i>Ngajat Iban</i> Suku Dayak <i>Iban</i> di Dusun Ngaung Keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Dimana <i>Rawai Pangkat</i> ini terbuat dari uang logam. Cara pemakaiannya hanya dikaitkan pada bagian pinggang yang menjadi bagian dari kekhasan busana suku dayak <i>Iban</i> ini, karena <i>rawai pangkat</i> ini menjadi bukti nyata bahwa sebuah kekayaan yang dilihat dari hasil yang di dapat oleh masyarakat</p>
5	<i>Antin</i>		<p>Antin atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan anting-anting dalam busana tari ngajat iban penyambutan ini juga menggunakan anting dimana antin ini terbuat dari bahan perak dan berbentuk bunga yang artinya kesuburan. Begitu juga pada antin yang pada umumnya sama seperti pemasangan anting-anting lainnya</p>
6	<i>Tumpak Jari</i>		<p><i>Tumpak Jari</i> merupakan gelang tangan yang melingkar di tangan kanan dan kiri jumlah tumpak jari ada 12 pasang dan dipasang ketangan kanan 6 dan kiri 6. Bahan dalam yang digunakan adalah perak.</p>
7	<i>Tumpak Kaki</i>		<p><i>Tumpak kaki</i> ini dipasang di kaki atau disebut dengan gelang kaki dimana tumpak kaki ini dipasangkan dikaki kanan dan kiri. Bahan yang digunakan adalah uang perak yang di tempa sehingga berbentuk gelang kaki.</p>

Makna Simbol Busana Tari *Ngajat Iban* Pada Suku Dayak *Iban* di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat

Makna merupakan arti dari sebuah bentuk dan motif yang terkandung dari suatu busana yang mempunyai nilai tersendiri. Dalam skripsi ini makna berperan penting untuk menganalisis dan mendeskripsikan simbol-simbol pada busana. Busana yang digunakan pada tari *Ngajat Iban* Penyambutan adalah busana dengan warna-warna khas suku Dayak *Iban* mulai dari *Sugu Ganggang*, *Selempai*, *Tangok*, *Rawai Pangkat*, *Kain Tenun*, *Tumpak Jari*, *Tumpak Kaki* dan *Antin* serta *Buah Pauh* sebagai aksesoris dalam busana Tari *Ngajat* pada

suku dayak *Iban*. Busana taraiian khususnya tari *Ngajat Iban* penyambutan. Busana tari pada suku Dayak *Iban* ini sudah banyak perubahannya mulai dari tahun 80-an, yang pada mulanya busana ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun seiring perkembangan zaman busana ini menjadi busana tradisi setempat hingga sekarang. Dalam kehidupan sehari-hari Dayak *Iban* mengenal lima jenis warna pada umumnya yaitu putih, kuning, merah, hitam, hijau. (1)Warna putih dimaknai suci oleh suku Dayak, karena warna putih diyakini adanya Tuhan (*Jubata*) yang menciptakan kehidupan bagi mereka suku Dayak (*Gabriella Rami*), (2) warna merah pada suku Dayak *Iban*

menyimbolkan Keberanian. Warna merah diyakini sebagai lambang suatu keberanian dalam kehidupan yang dimana akan bisa memilih hal baik dan buruk yang dipilih dalam hidup, (3) warna hijau pada suku Dayak *Iban* menyimbolkan suatu wujud dari keindahan dan kehidupan yang dilalu hingga mencapai suatu kemakmuran dan juga wujud syukur terhadap alam sekitar, (4) warna kuning pada suku Dayak *Iban* disimbolkan sebagai kemewahan dan bermakna untuk menghargai hasil dari alam. Warna kuning juga disimbolkan sebagai kemuliaan manusia kepada Tuhan (*jubata*) yang telah menciptakan seisi bumi dan kehidupan di bumi, (5) warna hitam pada suku Dayak *Iban* menyimbolkan suatu kematian. Kelima warna dasar tersebut merupakan warna pokok yang digunakan suku Dayak *Iban* dan juga warna dasar busana Tari *Ngajat*. Pada Suku Dayak *Iban* di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat yang memiliki makna simbol sebagai siklus kehidupan bagi suku Dayak *Iban*.

Dari pengamatan terhadap beragam motif yang terdapat pada busana pakaian adat, motif-motif yang sesungguhnya secara alami tidak memiliki kesamaan bentuk.



motif Naga (2020)

Motif Naga yang merupakan kekuatan pada suku Dayak *Iban*, biasanya motif ini digunakan pada busana adat untuk laki-laki.



motif manusia (2020)

Motif Manusia merupakan simbol kesatria dan keperkasaan. Dari ketiga motif tersebut motif naga tidak boleh digabungkan dengan motif bunga dan manusia karena dapat menyebabkan orang yang membuatnya sakit dan yang memakai busana tersebut juga sakit atau mendapatkan malapetaka hal tersebut terjadi karena kepercayaan masyarakat terhadap adatistiadat tradisi setempat.



motif Bunga

Motif Bunga yang artinya menyimbolkan keindahan dan kesetiaan.

Bentuk Aksesoris *sugu ganggang* dan *buah pauh* pada busana Tari *Ngajat* suku Dayak *Iban* di Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 2. Gambar Aksesoris Busana

No	Nama	Gambar	Penjelasan
1.	<i>Sugu Ganggang</i>	 <p>Sugu Ganggang (2020)</p>	<p>Dari sekian banyak aksesoris yang digunakan dalam busana tari dayak biasanya hanya menggunakan ikat kepala yang terbuat dari manik-manik atau pun hanya dari bahan kain. Pada busana tari suku dayak iban ini memiliki perbedaan yang terletak di bagian aksesoris kepala dengan bentuk mahkota dan memiliki juntaian disebut Sugu ganggang yang mempunyai arti atau makna.</p> <p>Wanita-wanita di suku Dayak <i>Iban</i> dari kecil sudah diajarkan bagaimana untuk tetap terlihat rapi dengan tata cara atau adat istiadat yang sudah lama melekat pada suku Dayak <i>Iban</i> satu diantaranya penggunaan <i>Sugu Ganggang</i>.</p> <p><i>Sugu Ganggang</i> di suku Dayak <i>Iban</i> hanya sebagai mahkota dan terdapat juntaian rumbai yang hanya untuk mempercantik dan menjadi ciri khas pada suku dayak <i>iban</i> di samping bunga yang memiliki arti junjungan tinggi martabat perempuan. Penggunaan <i>Sugu Ganggang</i> juga digunakan oleh seluruh masyarakat <i>iban</i> yang tersebar di Kalimantan Barat.</p> <p>Terlebih dahulu ikat rambut satu, letakkan <i>Sugu Ganggang</i> dibagian rambut yang telah terikat (seperti gambar).</p>
	<i>Sugu Ganggang</i>	 <p>Sugu Ganggang tampak belakang (2020)</p>	<p>Pada bagian belakang motif yang terdapat sugu ganggang sama dengan bagian depan.</p>

2 *Buah
pauh*



Buah Pauh (2020)

Pada zaman dahulu buah pauh ini digunakan untuk menyimpan buah pinang atau sebagai dompet yang terbuat dari tembaga yang bisa dibuka tutup. Pada zaman sekarang Buah pauh ini digunakan sebagai aksesoris dimana dalam suku dayak Iban buah pauh yang artinya sebuah penghasilan dari alam tempat tinggal mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada makna simbol busana Tari *Ngajat* Penyambutan Pada Suku Dayak *Iban* terdapat lima warna dasar yang digunakan yaitu Putih, Merah, Hijau, Kuning, dan Hitam. Setiap warna memiliki makna simbol tersendiri tetapi umumnya kelima warna tersebut memiliki makna simbol sebagai suatu siklus kehidupan bagi suku Dayak *Iban*. Motif yang menjadi ciri khas busana Tari *Ngajat* Penyambutan Pada Suku Dayak *Iban* yaitu motif Naga yang merupakan kekuatan pada suku dayak *Iban*, biasanya motif ini digunakan pada busana adat untuk laki-laki. Motif Bunga menyimbolkan keindahan dan kesetiaan. motif Manusia merupakan simbol kesatria dan keperkasaan. Dari ketiga motif tersebut motif naga tidak boleh digabungkan dengan motif bunga dan manusia karena dapat menyebabkan orang yang membuatnya sakit dan yang memakai busana tersebut juga sakit atau mendapatkan malapetaka.

Bentuk busana *Tari Ngajat Iban* Penyambutan sangat simple. *Sugu Ganggang* yang berbentuk seperti mahkota di atas kepala perempuan, *Selempai* seperti selendang, *Tangok* berbentuk seperti teratai dibagian dada, *Rawai Pangkat* yang berbentuk seperti teratai namun untuk pemakainnya digunakan di pinggang, *Kain Tenun* berbentuk seperti sarung kain, *Tumpak Jari* berbentuk lingkaran yang melingkar dipergelangan tangan kanan dan kiri, *Tumpak Kaki* berbentuk lingkaran yang melingkar dipergelangan kaki kanan dan kiri dan *Antin* berbentuk bunga yang menjuntai ditelinga kanan dan kiri serta *Buah Pauh* yang

berbentuk buah dan menjuntai dijari tengah kiri. Inilah yang menjadi ciri khas busana Tari *Ngajat* pada suku dayak *Iban* di Dusun Ngaung Keruh Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, peneliti menyarankan perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pelaku seni dalam menjaga kelestarian budaya agar dapat megenal, mencintai serta melestarikan kekayaan lokal yang dimiliki. Penelitian ini membahas tentang makna simbol busana tari ngajat pada suku Dayak Iban sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengangkat tema penelitian terkait dengan makna simbol busana tari ngajat pada suku Dayak Iban. Penelitian mengenai makna simbol busana tari ngajat pada suku Dayak Iban ini tentu saja dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meneliti objek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya Dan Apa Yang Kita lakukan dengannya*. Jakarta: YayasanSumberAgung
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Berger, A.A. (2011). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Tiara wacana.
- Barnard, M. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan*

- Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dahesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Dilistone, F.W. 2002. *The Power of Symbol*. Yogyakarta: Kanisius
- Gustami, SP, 2008, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Diterbitkan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Yogyakarta.
- Kusumayanti, Regina, 2018. *Makna Simbol Busana Tari Bentabuh Suku Dayak Jawatn*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Meilani, 2013. *TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam berbusana*. Jurnal Penelitian. HUMANIORA Vol.4 No.1 April 2013: 326-338
- Ratna, N. K. 2010. *Metodelogi Penelitia Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanforal pada Umumnya*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar
- Rami, Gabriella. 2019. *Makna Simbol Busana Tari Pengantin Dayak Taman*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Sobur, 2013. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mexed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triyanto.2012. "*Aksesoris*" Universitas Negeri Kaisar, 2015. e Jurnal (online)
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semotika Komunikasi Visual*. Bandung: Jalasutra.